

Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Pengembangan Permodalan UMKM yang Tergabung dalam WPMI

Preparation of Financial Statements to Support MSME Capital Development Joined in WPMI

¹⁾Masripah, ²⁾Dianwicakasih Arieftiara, ³⁾Retna Sari, ⁴⁾Ratna Hindria Dyah Pita Sari

^{1,2,3,4)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Email korespondensi: masripah@upnvj.ac.id

DOI:

10.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:

25 Juni 2021

25/07/2021

Diterbitkan:

27/07/2021

ABSTRAK

Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) adalah suatu organisasi yang menjadi wadah para pelaku UMKM dan dikelola oleh wanita yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu kendala yang dialami para anggota WPMI dalam menjalankan usahanya adalah sulitnya perolehan modal dalam upaya mengembangkan usaha mereka. Untuk itu, tujuan penelitian ini perlu adanya suatu platform yang dapat menjadi mediator antara UMKM dengan para investor sehingga dapat membantu permodalan usaha UMKM. Dengan menggunakan metode yang melalui sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat. Dapat ditarik hasil dari penelitian ini yaitu para investor dapat memahami kinerja pengusaha, para pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Laporan keuangan ini nantinya dapat menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan UMKM sebagai bahan penilaian dari para calon investor. Selain itu, laporan keuangan yang telah disusun dapat juga digunakan sebagai landasan dalam upaya menjalankan kewajiban perpajakannya. Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan seminar bersama OperBisnis sebagai salah satu mediator antara pelaku UMKM dengan calon investor dalam mendukung permodalan.

Kata kunci: WPMI; laporan keuangan; permodalan; operbisnis

ABSTRACT

Indonesian Muslim Women Entrepreneurs (WPMI) is an organization that serves as a forum for MSME actors and is managed by women spread throughout Indonesia. One of the obstacles experienced by WPMI members in running their business is the difficulty of obtaining capital in an effort to develop their business. For this reason, the purpose of this research is to have a platform that can be a mediator between MSMEs and investors so that they can help MSME business capital. By using the method through socialization and assistance to the community. It can be drawn from the results of this study, namely that investors can understand the performance of entrepreneurs, MSME actors can present financial reports that are in accordance with EMKM Financial Accounting Standards (SAK). This financial report will later be able to show how the financial management of MSMEs is used as an assessment material for potential investors. In addition, the financial statements that have been prepared can also

be used as a basis in an effort to carry out their tax obligations. The solution offered by the service is training in preparing financial reports based on SAK EMKM and seminars with OperBisnis as one of the mediators between MSME actors and potential investors in supporting capital.

Keywords: WPMI; financial statements; capital; operbisnis.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi salah satu tahun yang sangat berat, tidak hanya bagi Negara Indonesia tetapi seluruh negara di dunia. Pandemi COVID-19 secara nyata memberikan dampak buruk pada seluruh lini baik dalam hal kesehatan, pariwisata, dan tentu saja dalam perekonomian suatu negara. Sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha terdampak akibat pandemic COVID-19 (Thaha, 2020). Melambatnya pertumbuhan UMKM ini tentu saja cukup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta berpengaruh terhadap distribusi hasil-hasil pembangunan (Tenggara, 2020). Menurut Kementerian Koperasi terdapat 56% dari seluruh pelaku UMKM mengalami penurunan penjualan. Koperasi dan UMKM yang terdampak COVID-19 mayoritas di sektor makanan dan minuman, industri kreatif, dan pertanian. Pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis dan hal tersebut menyebabkan berkurangnya modal.

Di sisi lain, dalam situasi saat ini UMKM ternyata cukup mampu menjadi salah satu pondasi dalam menopang kebangkitan ekonomi di Indonesia (Kristiyanti, 2012). UMKM dapat memberikan peranan dalam menciptakan lapangan kerja, inovasi dan kreasi bisnis, mitigasi dampak negatif dalam bidang sosial dan lingkungan, dan tentu saja berperan dalam perputaran ekonomi di masyarakat (Zahrah & Wijaya, 2019). Untuk itu, perlu adanya pengembangan usaha yang perlu dilakukan UMKM. Tentu saja hal tersebut tidak bisa terlepas dari upaya untuk mengembangkan modal usaha yang telah ada.

Dalam upaya pengembangan modal usaha, tentu saja dibutuhkan adanya sarana laporan keuangan yang memadai sebagai dasar analisa kredit dalam pengajuan modal. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar tentu saja cukup memberikan peranan penting dalam persetujuan pengajuan modal. Informasi akuntansi yang disampaikan dengan benar dapat mempengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan serta upaya dalam pengembangan usaha (Utomo, 2019). Menurut (Ariefiara, Putra, & Masripah, 2019), para UMKM bisa memantau kondisi keuangan dan bagaimana besar kecilnya laba usaha yang sedang dijalankan dengan menerapkan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Saat ini standar penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM adalah SAK-EMKM yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK-EMKM ini diperuntukkan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008. Kriteria ini disebutkan di dalam pasal 6 yaitu dalam tingkat mikro (1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Pada tingkat usaha kecil, kriterianya adalah (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Pada tingkat usaha kecil, kriterianya adalah (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berpedoman pada SAK-EMKM nyatanya masih sangat rendah sampai saat ini. Devany (2013) menyebutkan UMKM

belum siap menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM sehingga sistem akuntansi yang telah dibuat belum dimanfaatkan secara optimal. Bahkan ada pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan (Maulana, Saraswati, & Bintang; 2010). Pelaku UMKM masih belum memahami isi dari SAK tersebut dan belum memperoleh informasi atas penerbitan SAK-EMKM (Wahyuni, Sutomo, & Nugroho, 2019). Rendahnya pemahaman SAK-EMKM disebabkan oleh kurangnya sosialisasi oleh pihak terkait (Trisomantagani, Yasa, & Yuniarta; 2017). Sutapa and I Nyoman (2020) menguji tingkat penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM. Faktor penghambat lain dari penerapan SAK EMKM ini juga disebabkan oleh belum adanya tenaga akuntansi profesional.

Selain sebagai bekal dalam pengajuan pengajuan modal, implementasi pembukuan dengan mengacu pada SAK EMKM juga diharapkan dapat mendorong para pelaku UMKM untuk taat terhadap kewajiban perpajakannya. Sampai saat ini banyak pelaku UMKM yang belum menjalankan kewajiban perpajakannya (Sari dkk, 2020). Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018 belum secara optimal dimanfaatkan. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang belum memiliki Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP). Berdasarkan pada permasalahan di atas, melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam melaksanakan pembukuan. Melalui pembukuan dengan tepat, dapat mempermudah bagi UMKM dalam melakukan pengajuan permodalan. Selain itu, melalui pembukuan yang tepat, dapat juga membantu UMKM dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat agar memiliki pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selain itu masyarakat juga dikenalkan dengan adanya salah satu *platform* yang dapat dimanfaatkan dalam memperoleh permodalan usaha. Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang tergabung dalam Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan mitra WPMI ini ialah abdimas tahun kedua. Dimana solusi ditahun pertama yang ditawarkan terkait pembentukan koperasi dan pengembangan website UKM yang tergabung dalam WPMI (Sari & Arieftiara, 2021). Tahap pelaksanaan abdimas di tahun kedua ini diawali dengan diadakannya pelatihan terkait pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan dilanjutkan dengan seminar bersama OperBisnis sebagai salah satu mediator antara pelaku UMKM dengan calon investor dalam mendukung permodalan. Seminar dilakukan melalui *zoom meeting*. Pelatihan terkait laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diberikan oleh tim abdimas UPN Veteran Jakarta (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Seminar oleh Tim UPN Veteran Jakarta

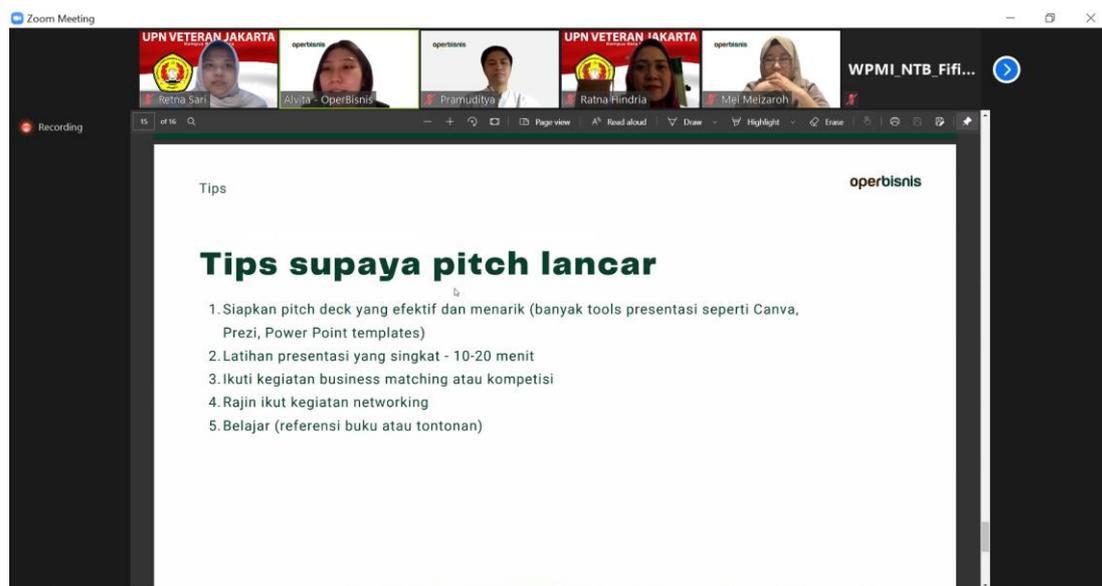
Tidak semua pelaku usaha tahu bagaimana cara membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan. Penyusunan laporan keuangan perlu disesuaikan dengan standar agar dapat dipergunakan untuk menjalankan kewajiban perpajakan dan untuk mengajukan permodalan. Standar akuntansi di Indonesia terdiri dari:

- standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM);
- standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP);
- standar akuntansi keuangan (SAK umum);
- standar akuntansi keuangan syariah (SAK syariah);
- standar akuntansi pemerintahan (SAP).

UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun, seandainya UMKM ingin menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK lain tetap diperbolehkan sepanjang diterapkan secara konsisten. Hal yang tidak diperbolehkan ialah jika UMKM kemudian berubah dalam menyusun laporan keuangan berikutnya dengan menerapkan SAK EMKM (tidak konsisten). Pada seminar abdimas ini, para pelaku UMKM dipaparkan terkait perbedaan dari jenis SAK yang ada di Indonesia. Dimana standar akuntansi keuangan ini dibuat sudah dalam pertimbangan yang disesuaikan dengan ukuran dan sistem usahanya. Para pelaku UMKM harus tahu jelas apa tujuan laporan keuangan disusun, dan menggunakan SAK mana dalam penerapannya. Dengan mengetahui perbedaan SAK yang ada, diharapkan para pelaku UMKM termotivasi menyusun laporan keuangannya. Terlihat dari laporan keuangan lengkap berdasarkan SAK, standar yang paling sederhana ialah SAK EMKM. Dari hasil tanya jawab saat seminar abdimas ini, hampir seluruh pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan usahanya. Ada pelaku UMKM yang sudah membuat laporan keuangan tetapi belum sesuai dengan SAK yang ada. Umpan balik dari peserta seminar diantaranya meminta lebih ditel perihal langkah awal yang harus dilakukan dalam persiapan menyusun laporan keuangan dimana usaha sudah beroperasi. *Group whatsapp* sudah terbentuk dari tahun 2020 sebagai media komunikasi dan pelaksanaan pendampingan abdimas selama tahun berjalan.

UKM yang sedang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal yang dibutuhkan, memerlukan platform sebagai pasar ekuitas yang tersedia untuk UKM (Yuniar & Ardhana, 2021).

Materi terkait platform yang mendukung permodalan dipaparkan oleh tim Oper Bisnis (lihat Gambar 2). Oper Bisnis atau PT. Oper Bisnis Indonesia ini dipimpin oleh ibu Meizaroh, S.E., Ak., M.Sc., CA yang juga hadir pada acara seminar abdimas. Materi pendanaan alternatif untuk UMKM melalui platform OperBisnis dipaparkan oleh Pramuditya Ardhana. Operbisnis adalah sebuah platform yang membantu pengusaha dan investor untuk menemukan satu sama lain dan mengedepankan transaksi yang transparan, mudah, dan aman. OperBisnis berusaha membuat proses jual beli bisnis menjadi cepat, efektif dan efisien dalam portal yang aman dan lengkap untuk semua. Untuk mendukung UMKM, OperBisnis juga bekerja sama dengan beberapa pihak seperti UPN Veteran Jakarta untuk dapat memberikan bimbingan kepada UMKM yang untuk mengelola dan mengembangkan usahanya.



Gambar 2. Seminar oleh Tim OperBisnis

Materi *pitching* dan tips membuat *information memorandum* dipaparkan oleh Alvita Yuniar. *Pitch deck* ialah sebuah gambaran singkat mengenai rencana bisnis yang umumnya digunakan para *founder start-up* untuk mengundang investor yang bisa juga diterapkan oleh UMKM (Taufik, 2017). Sebagai pengusaha, penting untuk mempersiapkan usahanya agar dikenal investor atau mengundang pihak lain sebagai *partner* mereka. Terkadang kesempatan untuk bertemu calon investor ataupun potensial *partner* tidak cukup lama dan tidak datang berkali-kali. Sehingga dibutuhkan strategi untuk dapat memanfaatkan momen tersebut. OperBisnis menjelaskan beberapa aspek penting dalam melakukan *pitching* hingga cara menyusun *information memorandum*. Harapannya, dengan ini pengusaha dapat menarik perhatian calon investor dan potensial *partner*. OperBisnis juga selalu terbuka bagi para pengusaha yang ingin berdiskusi dan dapat dihubungi melalui website mereka di www.operbisnis.com.

SIMPULAN

Kegiatan seminar yang dilaksanakan oleh tim abdimas UPN Veteran Jakarta yang bekerja sama dengan tim OperBisnis ini sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Seminar ini bertujuan sebagai langkah awal yang dilakukan dalam mendampingi UMKM yang tergabung dalam WPMI untuk dapat menyusun laporan keuangan usahanya berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, para UMKM mendapatkan info terkait *platform* integrator OperBisnis dan cara membuat *pitch deck*.

Berdasarkan umpan balik dari peserta seminar, peserta menghendaki adanya kegiatan pendampingan secara continue untuk implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieftiara, Dianwicakasih, Putra, Andi Manggala, & Masripah, Masripah. (2019). Peningkatan Kemampuan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan Sak Emkm Melalui Pendampingan. *Sabdamas*, 1(1), 147–152.
- Devany, Ayu Marsha. (2013). *Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Dengan Omset Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA)*.
- Dyah Pita Sari, Ratna Hindria, Ranti Nugraheni, Munasiron Miftah. (2020). Inklusi Pajak PP No. 23 Tahun 2018 PPh Final Bagi UMKM Ciracas. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 56–60. <https://doi.org/10.32486/jd.v4i2.463>
- Kristiyanti, Mariana. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63–89.
- Maulana, Firman, Saraswati, Wiwik, & Bintang, Lorensius. (2010). Penerapan penyusunan Laporan keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Seminar Nasional Digitalisasi UMKM Era Globalisasi*.
- Sari, Retna, & Arieftiara, Dianwicakasih. (2021). Pemberdayaan UKM yang Tergabung dalam Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Melalui Pembentukan Koperasi dan Pengembangan Website. *Society*, 1(2), 85–92.
- Sutapa, I Nyoman, I. Gde Agung Wira Pertama. (2020). Tingkat Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Dan Upaya Peningkatan Penerapan SAK EMKM Dilihat Dari Persepsi UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1847.63-68>
- Taufik, Ade Irawan. (2017). Evaluasi Regulasi Dalam Menciptakan Kemudahan Berusaha Bagi UMKM. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6(3), 369–386.
- Tenggara, Provinsi Sulawesi. (2020). Studi Pemulihan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (COVID-19) dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 9(2), 116–131.
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- Trisomantagani, Komang Ariadiana, Yasa, I. Nyoman Putra, & Yuniarta, Gede Adi. (2017). Persepsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan Sak Emkm. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Utomo, L. P. (2019). Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan ...*, 2(1), 71–83.

- Wahyuni, I., Sutomo, H., & Nugroho, A. (2019). Analisis Aplikasi Implementasi SAK EMKM Untuk Meningkatkan Perkembangan UMKM Pada UMKM Kota Bogor. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 66–75.
- Yuniar, Alvita, & Ardhana, Pramuditya. (2021). Rising Star Exchange: An Alternative Capital Market for SME in Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(1), 36–48.
- Zahrah, Arianti, & Wijaya, Pongky Arie. (2019). Manfaat eksistensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap unemployment rate. *Society*, 10(2), 110–1016.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).